

Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini di TK Putra Perigi

Masturiah¹, Ahmad Hulaimi²

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

masturiahperigi@gmail.com¹, hulaimi.halim@gmail.com²

Kata Kunci:

Kolaborasi, Guru dan Orang Tua, Perkembangan Anak Usia Dini, Kemitraan Pendidikan.

Abstrak

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan pola kemitraan strategis yang berlandaskan pada kesamaan tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan mengawasi anak di lingkungan sekolah maupun rumah demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di TK Putra Perigi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua di TK Putra Perigi terwujud melalui tiga pilar utama, yaitu: *parenting education*, komunikasi dua arah yang intensif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Sinergi ini terbukti efektif menciptakan kesinambungan pengasuhan (*continuity of care*) dan pembiasaan positif yang mendukung perkembangan holistik-integratif anak usia dini.

Keyword:

Collaboration, Teacher and Parent, Early Childhood Development, Educational Partnership

Abstract

Collaboration between teachers and parents is a strategic partnership based on shared responsibilities to educate, guide, and supervise children both at school and at home to optimize early childhood development. This study aims to analyze the forms of teacher-parent collaboration in supporting early childhood development at TK Putra Perigi. A descriptive qualitative approach was employed in this research. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings reveal that collaboration between teachers and parents at TK Putra Perigi is manifested through three main pillars: *parenting education*, intensive two-way communication, and active parental involvement in learning activities and school events. This synergy effectively establishes continuity of care and positive habituation, supporting holistic-integrative early childhood development.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan proses multidimensional yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pada tahap ini anak belajar melalui interaksi yang berlangsung terus-menerus dalam lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Karena itu, stimulasi perkembangan tidak seharusnya dipandang sebagai tanggung jawab sekolah semata. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak, sedangkan sekolah menyediakan pengalaman pendidikan yang lebih terstruktur. Hubungan yang konsisten antara kedua lingkungan tersebut penting agar pengalaman belajar anak tidak terputus ketika anak berpindah dari rumah ke sekolah.

Masa usia dini (*golden age*) merupakan fondasi paling krusial dalam rentang kehidupan manusia, di mana anak mengalami percepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Keberhasilan stimulasi pada fase ini sangat ditentukan oleh kualitas interaksi anak dengan lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga di rumah dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di sekolah. Sinergi antara guru sebagai pendidik formal dan orang tua sebagai pendidik utama menjadi kunci mutlak dalam memfasilitasi pencapaian perkembangan anak yang optimal.

Perspektif ekologi perkembangan Bronfenbrenner menempatkan perkembangan anak dalam jaringan lingkungan yang saling berhubungan. Keluarga dan sekolah merupakan mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap pengalaman anak, sedangkan hubungan antara kedua lingkungan tersebut berada pada mesosistem. Dengan demikian, kualitas hubungan guru dan orang tua dapat dipahami sebagai kondisi lingkungan yang berpotensi memperkuat konsistensi pengalaman perkembangan anak (Bronfenbrenner, 1979; Bronfenbrenner & Morris, 2006). Kerangka *School-Family-Community Partnership* dari Epstein memberikan landasan operasional untuk memahami keterlibatan orang tua. Epstein mengidentifikasi enam bentuk keterlibatan, yaitu *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision making*, dan

collaborating with the community. Kerangka ini menempatkan sekolah, keluarga, dan komunitas sebagai lingkungan yang dapat bekerja bersama untuk mendukung perkembangan dan keberhasilan anak (Epstein, 2011). Guru di lembaga PAUD memegang peran strategis sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Namun, efektivitas pendidikan sekolah tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya intervensi dan dukungan yang selaras dari orang tua di rumah. Sebagaimana dinyatakan oleh Epstein (2018) dalam teorinya mengenai *Overlapping Spheres of Influence*, perkembangan anak yang optimal tercapai apabila tiga institusi utama keluarga, sekolah, dan masyarakat saling berinteraksi dan berkolaborasi secara dinamis. Komunikasi yang terbuka dan rutin antara guru dan orang tua mampu menyelaraskan stimulasi perkembangan anak, sehingga pengalaman belajar yang didapatkan di sekolah dapat diperkuat kembali di lingkungan keluarga.

Meskipun kolaborasi guru dan orang tua diakui memiliki dampak signifikan, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya hambatan. Kendala seperti kesibukan kerja orang tua, keterbatasan waktu, serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan *parent-school partnership* masih sering dijumpai. Di TK Putra Perigi, tantangan serupa sempat mengemuka, di mana sebagian orang tua menyerahkan sepenuhnya wewenang pendidikan anak kepada pihak sekolah. Padahal, keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada kesinambungan pembiasaan antara rumah dan sekolah. Literatur mutakhir memperkuat pentingnya keterlibatan keluarga pada pendidikan anak usia dini. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan komponen penting dalam proses pendidikan dan penguatan hubungan sekolah-keluarga. Meta-analisis global terhadap intervensi pengasuhan juga menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan keterikatan anak, meskipun efektivitasnya dipengaruhi karakteristik program dan implementasi (Liu et al., 2025; Jeong et al., 2021). *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) menekankan bahwa kemitraan pendidikan anak usia dini perlu bersifat timbal balik, menghargai pengetahuan keluarga tentang anak, dan melibatkan keluarga sebagai mitra dalam membangun pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan perkembangan. Dengan demikian, komunikasi tidak cukup dipahami sebagai penyampaian informasi sekolah kepada orang tua, tetapi juga sebagai pertukaran pengetahuan mengenai kebutuhan, minat, kebiasaan, dan perkembangan anak.

Pada TK Putra Perigi, naskah awal menunjukkan praktik kolaborasi melalui parenting education, komunikasi guru-orang tua, pendampingan anak di rumah, pembiasaan positif, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan pemantauan perkembangan anak. Artikel ini memperkuat bagian analisis dengan mengaitkan temuan tersebut dengan teori Epstein dan perspektif ekologi perkembangan. Pada implementasinya, kerjasama antara guru dan orang tua sering tersendat oleh beberapa masalah seperti kurangnya keterbukaan komunikasi, minimnya dukungan dari pihak sekolah, dan kurangnya program khusus yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam acara seperti rapat orang tua dan guru, workshop pendidikan anak usia dini, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah tertentu bisa memperkuat hubungan antara guru dan orang tua. Kolaborasi yang ideal antara guru dan orang tua adalah kemitraan yang didasarkan pada saling percaya, saling mendukung, dan saling melengkapi antara peran masing-masing dalam mendidik anak. Ketika guru dan orang tua bekerja sama mereka bisa saling bertukar informasi dan menemukan cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik anak, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu penting dalam membangun kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua di TK Putra Perigi. Penelitian mengenai pentingnya peran kolaborasi ini diperkuat oleh temuan Husna et al. (2023) serta Wachidah & Putikadyanto (2024) yang menyoroti bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam perencanaan pembelajaran dan literasi ramah anak mampu meningkatkan pencapaian perkembangan anak secara holistik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Putra Perigi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya kerjasama yang baik dalam mendidik anak-anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif guna mengeksplorasi fenomena kolaborasi guru dan orang tua secara naturalistik dan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendeskripsikan konteks sosial, proses interaksi, dan makna tindakan partisipan secara komprehensif. Penelitian lapangan (*field research*) ini dilaksanakan di TK Putra Perigi (Syugiono, 2020). Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan dua guru kelas (Guru 1 dan Guru 2) serta dua wakil orang tua murid (Wali 1 dan Wali 2). Selain itu, pengamatan langsung (*observasi*) dilakukan terhadap interaksi guru-orang tua pada saat

penjemputan anak, kegiatan parenting, dan acara sekolah. Data sekunder berupa dokumen profil sekolah, foto kegiatan, serta buku penghubung (Ardiansyah, 2023). Teknik analisis data mengacu pada model interaktif yang meliputi: a). Reduksi Data (*Data Reduction*): Mengatur, menyeleksi, dan memfokuskan data lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. 2). Menyajikan Data (*Data Display*): Menyajikan data terstruktur dalam bentuk teks naratif dan visualisasi kualitatif. 3). Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan temuan inti berbasis keabsahan data kualitatif. (dalam Miles, Huberman, dan Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan dunia pendidikan usia dini kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Hubungan ini tidak hanya sekedar komunikasi rutin, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam berbagai aspek pembelajaran dan pengasuhan anak. di TK Putra Perigi bentuk kolaborasi ini diwujudkan melalui beberapa pendekatan utama seperti *parenting education* (pendidikan pengasuhan, komunikasi yang efektif, ketertiban sukarela (*volunteering*) serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Pendidikan pengasuhan (*parenting education*) berfokus pada upaya memberikan pemahaman kepada orang tua menjadi pondasi utama tentang pentingnya mereka dalam perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan Anak Usia Dini di TK Putra Perigi dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan. Berdasarkan pengumpulan data lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Putra Perigi, ditemukan tiga pilar utama bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua:

Komunikasi Efektif Berkelanjutan

Komunikasi merupakan bentuk kolaborasi yang paling sering dilakukan. Komunikasi berlangsung melalui pertemuan langsung ketika mengantar dan menjemput anak, buku penghubung, dan grup WhatsApp. Guru menyampaikan perkembangan dan perilaku anak di sekolah, sedangkan orang tua memberikan informasi tentang kondisi anak di rumah. Pola dua arah ini membantu guru memperoleh konteks tambahan mengenai perilaku anak. Komunikasi di TK Putra Perigi berlangsung secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan saat pengantaran/penjemputan murid dan rapat rutin. Komunikasi tidak langsung memanfaatkan media digital berupa *WhatsApp Group* serta instrumen fisik berupa buku penghubung.

Kutipan Wawancara Guru (Guru 1):

"Melalui Grup Whatshapp dan interaksi langsung ketika orang tua menjemput anak, Kami selalu memberikan masukan mengenai catatan perilaku dan perkembangan belajar anak hari itu, jika ada perubahan sikap anak yang mendadak, Kami biasa langsung berdiskusi dengan orang tua mencari tahu masalah dan solusinya".

Kutipan Wawancara orang tua (Wali 1):

"Kami merasa sangat terbantu dengan komunikasi yang terbuka dari pihak sekolah, dulu saya kurang paham perkembangan belajar anak saya, akan tetapi sekarang lewat catatan guru dan diskusi, saya jadi tahu cara memberikan cara yang harus saya teruskan di rumah".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi, komunikasi dengan orang tua membantu guru memperoleh informasi mengenai kondisi anak di rumah. Informasi tersebut dapat digunakan guru untuk memahami perubahan perilaku anak ketika berada diluar sekolah.

Pendampingan Anak di Rumah dan *Parenting Education*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parenting education* menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman orang tua mengenai perkembangan dan pendampingan anak. Kegiatan tersebut membantu orang tua memahami bahwa stimulasi tidak berhenti ketika anak meninggalkan sekolah, tetapi perlu dilanjutkan melalui aktivitas di rumah seperti membaca buku cerita, mewarnai, mengenal angka dan huruf, berkomunikasi, bermain, dan melatih kemandirian. Sekolah menyelenggarakan program *parenting education* secara berkala yang bertujuan memberikan pembekalan pengasuhan bagi orang tua. Materi pengasuhan berfokus pada teknik pendampingan belajar ramah anak, penanganan masalah emosi anak, serta penyusunan kegiatan bermain yang edukatif di rumah. Orang tua melanjutkan stimulasi yang diberikan guru melalui aktivitas sederhana di rumah. Pendampingan tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga aktivitas bermain, percakapan,

pekerjaan rumah sederhana, dan kesempatan mengambil keputusan sederhana. Pembiasaan seperti salam, doa, menjaga kebersihan, merapikan alat bermain, berbagi, dan tanggung jawab juga dilanjutkan di rumah.

Kutipan Wawancara Guru (Guru 2):

"Kamai menekankan kepada orang tua bahwa pendampingan dirumah tidak boleh memaksa Calistung secara drastis, melainkan melalui bermain peran, membaca buku cerita bersama, dan melatih anak".

Berdasarkan pengamatan pada saat sesi parenting dan evaluasi berkala, terlihat peningkatan signifikan pada responsifitas orang tua. Orang tua aktif menyediakan fasilitas membaca dan mendampingi anak mewarnai serta mengenal angka melalui media interaktif di rumah, sehingga fleksibilitas belajar anak terwujud.

Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah (Volunteering) dan Pemantauan

Keterlibatan orang tua terlihat melalui piket, pendampingan kegiatan luar sekolah, pawai, perlombaan, pentas seni, perpisahan, dan dukungan terhadap kebutuhan sekolah. Orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan yang direncanakan bersama pada awal tahun ajaran. Keterlibatan tersebut memperluas hubungan dari komunikasi menjadi partisipasi langsung. Orang tua murid di TK Putra Perigi berpartisipasi aktif sebagai sukarelawan dalam berbagai agenda sekolah, seperti peringatan HUT RI, pentas seni akhir tahun, piknik edukatif, hingga piket harian. Keterlibatan ini diawali dari perencanaan bersama melalui rapat komite sekolah.

Kutipan Wawancara orang tua (Wali 1) :

"Saat acara pawai dan pentas seni, Kami orang tua ikut memegang peranan untuk membantu guru menyiapkan kostum, dan menjaga ketertiban anak-anak. Hal ini membuat Kami merasa memiliki dan lebih dekat dengan sekolah, guru maupun teman-teman Kami "

Dokumen foto dan notulensi rapat komite menunjukkan bahwa kepengurusan acara-acara besar sekolah mengandalkan kepanitiaan bersama antara guru dan persatuan orang tua murid, yang terbukti meningkatkan kohesivitas hubungan sosial. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak tidak hanya sebatas kegiatan di sekolah, tetapi juga diperluas ke rumah, dimana orang tua diharapkan untuk melanjutkan proses belajar anak melalui tugas-tugas sederhana yang diberikan oleh guru. Kesimpulannya, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di TK Putra Perigi menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Kolaborasi dalam pemantauan perkembangan menjadi penting karena perilaku anak disekolah dan diluar sekolah dapat berbeda. Anak yang terlihat aktif disekolah, misalnya, dapat menunjukan perilaku yang berbeda ketika dirumah. Oleh karena itu, informasi dari kedua lingkungan diperlukan agar guru dan orang tua memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan anak.

Berdasarkan uraian bentuk kegiatan kolaborasi diatas menunjukan hasil penelitian bahwa kolaborasi guru dan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak di TK Putra Perigi. Kolaborasi tersebut tidak hanya berupa komunikasi formal, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan yang bisa dilakukan secara berkelanjutan. Komunikasi menjadi dasar utama dalam membangun hubungan antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi menjadi dasar utama dalam membangun hubungan antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi, guru dapat menyampaikan perkembangan anak, sedangkan orang tua dapat memberikan informasi mengenai kondisi anak dirumah. Komunikasi dua arah memungkinkan guru dan orang tua memahami kebutuhan anak secara lebih menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian di TK Putra Perigi membuktikan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua tidak sekadar hubungan formalis administrasi, melainkan sebuah bentuk kemitraan strategis yang berdampak langsung pada pencapaian perkembangan anak. Temuan ini sangat relevan jika dianalisis melalui beberapa teori dan hasil studi terdahulu:

Sinergi Kemitraan Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner

Dalam Teori Sistem Ekologi (*Ecological Systems Theory*) yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa lapisan lingkungan sekitar. Lingkungan paling inti adalah Mikrosistem (keluarga dan sekolah). Hubungan atau interaksi yang terjadi antar-mikrosistem ini dinamakan Mesosistem. Kolaborasi yang terbangun di TK Putra Perigi melalui komunikasi berkesinambungan, *parenting education*, dan keterlibatan langsung merupakan wujud nyata dari penguatan fungsi mesosistem. Ketika mesosistem berfungsi secara harmonis dan konsisten, anak tidak mengalami kebingungan norma (*role confusion*) antara aturan di sekolah dan habituasi di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Al Umairi et al.

(2022) yang menyatakan bahwa penyalarsan nilai dan pola asuh antara guru dan orang tua menjadi pendorong utama kestabilan emosional anak.

Pendampingan di rumah mencerminkan learning at home. Aktivitas membaca, berbicara, bermain, mengenal angka dan huruf, serta melatih kemandirian menunjukkan bahwa belajar anak usia dini dapat berlangsung melalui aktivitas sehari-hari yang bermakna. Meta-analisis Jeong et al. (2021) menemukan bahwa intervensi pengasuhan dapat memperbaiki berbagai domain perkembangan anak. Karena itu, tugas rumah sebaiknya tetap berorientasi pada interaksi, bermain, dan pengalaman autentik, bukan menjadikan rumah sebagai kelas formal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi berfungsi sebagai penghubung pengalaman anak di sekolah dan rumah. Hal ini sesuai dengan konsep mesosistem Bronfenbrenner. Ketika guru dan orang tua berbagi informasi serta menerapkan pembiasaan yang relatif konsisten, anak menerima pengalaman perkembangan yang lebih selaras. Karena itu, komunikasi guru-orang tua bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi bagian dari lingkungan perkembangan anak.

Implementasi Model Enam Tipe Keterlibatan Epstein

Berdasarkan pilar keterlibatan orang tua menurut Joyce Epstein (2018), bentuk kolaborasi di TK Putra Perigi memenuhi beberapa tipe utama:

Tabel 1. Model Kolaborasi

No	Tipe Keterlibatan (Epstein)	Bentuk Implementasi di TK Putra Perigi	Dampak pada Perkembangan Anak
1	<i>Parenting</i> (Pengasuhan)	Program parenting education rutin untuk wawasan pola asuh.	Meningkatkan pemahaman orang tua mengenai kebutuhan emosi dan fisik anak.
2	<i>Communicating</i> (Komunikasi)	Grup WhatsApp, buku penghubung, dan tatap muka harian saat jemput anak.	Deteksi dini terhadap kendala belajar atau perubahan perilaku anak.
3	<i>Volunteering</i> (Kesukarelawanan)	Kepanitiaan acara pentas seni, pendampingan pawai, dan piket harian.	Meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan emosional anak di sekolah.
4	<i>Learning at Home</i> (Belajar di Rumah)	Penyelarsan pembiasaan mandiri, membaca cerita, dan belajar interaktif.	Penguatan kemampuan kognitif, bahasa, dan kemandirian secara konsisten.

Penerapan tipe-tipe keterlibatan ini terbukti mampu mengoptimalkan aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Sebagaimana ditegaskan oleh Shelemo (2023), kesadaran orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah secara langsung meningkatkan kepercayaan diri anak (*self-esteem*) dan keterampilan hidup (*life skills*) anak usia dini. Jika dipetakan dengan teori Epstein, praktik di TK Putra Perigi terutama mencakup parenting, communicating, volunteering, learning at home, dan sebagian decision making. Unsur collaborating with the community belum menjadi temuan utama sehingga tidak seharusnya dinyatakan sebagai praktik yang sudah berjalan tanpa data tambahan. Secara ekologis, keseluruhan bentuk tersebut memperkuat hubungan antara lingkungan keluarga dan sekolah. Kemitraan yang paling kuat bukan sekadar banyaknya kegiatan, tetapi adanya pertukaran informasi, pembagian peran, dan kesinambungan stimulasi. Keterlibatan dalam piket, pentas seni, kegiatan luar sekolah, dan kegiatan lain menunjukkan volunteering. Dalam teori Epstein, *volunteering* menghubungkan sumber daya keluarga dengan program sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi tersebut membantu sekolah sekaligus memperkuat kedekatan orang tua dengan lingkungan pendidikan anak. Agar inklusif, sekolah perlu menyediakan bentuk partisipasi yang fleksibel bagi orang tua dengan keterbatasan waktu. Akan tetapi, pelaksanaan kolaborasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu orang tua, kesibukan pekerjaan, dan perbedaan pemahaman mengenai pendampingan anak. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang lebih terbuka dan berkelanjutan antara guru dan orang tua. Guru dan orang tua perlu memandang diri sebagai mitra dalam proses pendidikan anak. Dengan adanya kerjasama yang baik, lingkungan sekolah, dan keluarga dapat saling melengkapi sehingga anak memperoleh stimulasi dan pendampingan kepada anak memperoleh stimulasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Pembiasaan Positif dan Pembentukan Karakter (Behaviorisme)

Ditinjau dari perspektif Teori Pengondisian Operan (*Operant Conditioning*) B.F. Skinner, perkembangan karakter dan perilaku positif anak terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten dan berulang (*reinforcement*). Pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa, menjaga kebersihan, dan mandiri yang diajarkan guru di TK Putra Perigi dapat bertahan secara permanen (*permanent behavioral change*) apabila dilanjutkan oleh orang tua di rumah. Sebaliknya, ketidaksinkronan pembiasaan (misalnya di sekolah diajarkan mandiri, sedangkan di rumah anak dilayani secara berlebihan) akan menghambat kemandirian anak. Oleh

karena itu, temuan di TK Putra Perigi mendukung pandangan Susanti & Gultom (2024) bahwa hambatan utama perkembangan anak sering kali bersumber dari diskontinuitas pola asuh antara rumah dan sekolah.

Pendampingan di rumah mencerminkan *learning at home*. Aktivitas membaca, berbicara, bermain, mengenal angka dan huruf, serta melatih kemandirian menunjukkan bahwa belajar anak usia dini dapat berlangsung melalui aktivitas sehari-hari yang bermakna. Meta-analisis Jeong et al. (2021) menemukan bahwa intervensi pengasuhan dapat memperbaiki berbagai domain perkembangan anak. Karena itu, tugas rumah sebaiknya tetap berorientasi pada interaksi, bermain, dan pengalaman autentik, bukan menjadikan rumah sebagai kelas formal.

KESIMPULAN

Kolaborasi guru dan orang tua di TK Putra Perigi berjalan secara efektif dan sistematis melalui tiga bentuk utama: *parenting education*, komunikasi dua arah yang responsif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan persekolahan (*volunteering*). Sinergi ini terbukti mampu menyelaraskan pola stimulasi dan pembiasaan positif antara lingkungan sekolah dan rumah. Dampak positif dari kolaborasi ini terlihat pada optimalnya perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta kemandirian anak usia dini. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu bekerja bagi sebagian orang tua, komunikasi yang terbuka dan saling percaya terbukti menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kemitraan pendidikan di TK Putra Perigi. Kolaborasi guru dan orang tua di TK Putra Perigi mendukung kesinambungan stimulasi anak antara lingkungan sekolah dan keluarga. Bentuk kolaborasi meliputi *parenting education*, komunikasi dua arah, pendampingan belajar di rumah, pembiasaan positif, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan pemantauan perkembangan anak. Dalam kerangka Epstein, praktik tersebut terutama mencerminkan *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, dan sebagian *decision making*. Dari perspektif ekologi perkembangan, kolaborasi memperkuat hubungan antara mikrosistem keluarga dan sekolah sehingga pengalaman perkembangan anak menjadi lebih konsisten. Kendala waktu, pekerjaan, dan perbedaan pemahaman orang tua menunjukkan perlunya strategi yang fleksibel. Sekolah disarankan memperkuat komunikasi dua arah, mengembangkan *parenting education* yang praktis, menyediakan mekanisme pemantauan perkembangan yang teratur, dan melibatkan orang tua dalam perencanaan serta evaluasi program.

DAFTAR REFERENSI

- Al Umairi, M., Sidiq, A. M., & Karim, A. A. (2022). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 45--58.
- Ardiansyah, Rismita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1--9. <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Handbook of Child Psychology* (6th ed.). Wiley.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (2nd ed.). Westview Press.
- Griffin, D., & Steen, S. (2010). School-family-community partnerships: Applying Epstein's theory of the six types of involvement to school counselor practice. *Professional School Counseling*, 13(4). <<https://doi.org/10.1177/2156759X1001300402>>
- Grindal, T., Bowne, J. B., Yoshikawa, H., Schindler, A., Duncan, G. J., Magnuson, K., & Shonkoff, J. P. (2016). The added impact of parenting education in early childhood education programs: A meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 70, 238--249. <<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.09.018>>
- Husna, A., Fina, F. F., Rohmah, B., & Lestari, G. F. (2023). Kolaborasi Antar Guru dan Orang Tua dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al-Ihsan Omben. *GOLDEN AGE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112--121. <<https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v7i2.12820>>
- Ismail, R. S. N. (2020). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Orang Tua dan Sekolah. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 9--18.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic

- review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, 18(5), e1003602. <<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>>
- Kutia, F. R., & Mutiara. (2024). Kolaborasi Orang Tua dan Guru untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 108--117. <<https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1459>>
- Liu, X., et al. (2025). Family involvement in early childhood education: A systematic review of its measurement. *Early Childhood Education Journal*. <<https://doi.org/10.1007/s10643-025-02024-4>>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2020). Developmentally Appropriate Practice: Engaging in Reciprocal Partnerships with Families and Fostering Community Connections.
- Safrudin, R., Zulfarmanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1--15.
- Shelemo, A. A. (2023). Kolaborasi Guru & Orangtua dalam Membangun Keterampilan Hidup (*Life Skill*) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 104--116.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, S., & Gultom, W. (2024). Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1420--1429.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 22--31.
- Wachidah, R. L., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 33--45. <<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>>